



## Media Video Hipertensi sebagai Edukasi Gizi Bagi Pasien Hipertensi

Trisnawati Ningsih<sup>1</sup>, Nia Budhi Astuti<sup>2</sup>, Dorci Nuburi<sup>3</sup>, Ratih Nurani Sumardi<sup>4</sup>,  
Maxianus Kopong Raya<sup>5</sup>, Endah Sri Rahayu<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia  
E-mail: [ninia8504@gmail.com](mailto:ninia8504@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-11-22 Revised: 2022-12-20 Published: 2023-01-05	<p>The purpose of this study was to determine hypertension video media as a nutritional education medium for hypertensive patients. Research in July 2021 in Jayapura City, Type of research R &amp; D (Research and Development). The development method carried out consists of 7 stages, namely: (1) Identification of potential and problems, (2) Data collection which includes collecting material and making video scripts, (3) Product design which includes making Video Story Boards and Making Video Editing, (4) Material and media expert validation carried out by experts followed by revisions and trials on respondents, (5) Product revisions which included improvements to the media suggested by experts, (6) Product trials were carried out on respondents; and Final Product. The results of the material expert validation obtained a feasibility percentage of 50% with the "Good enough" criteria. The validation results from the two media experts obtained an eligibility percentage of 91% with the "Very Good" criteria. The trial results obtained a feasibility percentage of 78.2%, the results of this percentage were included in the "Good" category. Based on the results of the assessment and responses obtained from the experts and respondents, it can be concluded that the media is feasible to use and develop. Based on the results of the assessment and responses obtained from the experts and respondents, it can be concluded that the media is feasible to use and develop.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Media Development;</i> <i>Learning Media;</i> <i>Video Media;</i> <i>Hypertension.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-01-05	<p>Tujuan penelitian ini mengetahui media video hipertensi sebagai media edukasi gizi bagi pasien hipertensi. Penelitian pada bulan Juli 2021 di Kota Jayapura, Jenis penelitian R &amp; D (Research and Development). Metode pengembangan yang dilakukan terdiri dari 7 tahapan yaitu: (1) Identifikasi potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data yang meliputi pengumpulan materi dan pembuatan script video, (3) Desain produk yang meliputi pembuatan Story Board Video dan Pembuatan Editing Video, (4) Validasi ahli materi dan media yang dilakukan oleh ahli dilanjutkan revisi serta uji coba terhadap responden, (5) Revisi produk yang meliputi perbaikan dari media yang disarankan dari para ahli, (6) Uji coba produk dilakukan kepada responden; dan Produk akhir. Hasil validasi ahli materi mendapatkan presentase kelayakan sebesar 50% dengan kriteria "Cukup Baik". Hasil validasi dari kedua ahli media mendapatkan presentase kelayakan sebesar 91% dengan kriteria "Sangat Baik". Hasil uji coba mendapatkan presentase kelayakan sebesar 78,2%, hasil presentase tersebut masuk pada kategori "Baik". Berdasarkan hasil penilaian dan tanggapan yang diperoleh dari para ahli dan responden maka dapat disimpulkan bahwa media layak untuk digunakan dan dikembangkan. Berdasarkan hasil penilaian dan tanggapan yang diperoleh dari para ahli dan responden maka dapat disimpulkan bahwa media layak untuk digunakan dan dikembangkan.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Pengembangan Media;</i> <i>Media Pembelajaran;</i> <i>Media Video;</i> <i>Hipertensi.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular dimana penderita memiliki tekanan darah di atas normal. Peningkatan tekanan darah dengan jangka waktu yang lama dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal, jantung, stroke, dan otak apabila tidak dilakukan pengobatan secara dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Hipertensi sering disebut silent killer merupakan salah satu

masalah kesehatan diseluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2018).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2019 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 5 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah

penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia 18 tahun sampai dengan 75 tahun yaitu sebesar 34,1% sampai dengan 69,5%. Angka ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 prevalensi 25,8% naik menjadi 5,6%. Prevalensi hipertensi di Papua 22,2%. Prevalensi perempuan 36,9% sedangkan prevalensi laki-laki 31,3%. Faktor penyebab terjadinya hipertensi, antara lain faktor yang tidak dapat diubah seperti usia, jenis kelamin, genetik, dan ras. Dan faktor yang dapat diubah seperti obesitas, aktivitas fisik, konsumsi garam berlebih, merokok, konsumsi minuman beralkohol, dan stress. Gaya hidup merupakan faktor penting yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Gaya hidup yang tidak sehat dapat menjadi penyebab terjadinya hipertensi misalnya aktivitas fisik dan stres (Puspitorini dalam Sount dkk. 2014). Gaya hidup modern yang saat ini, cenderung membuat manusia mempunyai pola makan yang salah karena sering mengonsumsi makanan yang instan, siap saji dan makanan kalengan. Dan cenderung malas beraktivitas fisik serta gemar mengonsumsi makanan yang memiliki kandungan natrium yang tinggi (Ratnawati & Aswad, 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan pada pasien hipertensi yaitu dengan cara memberikan edukasi gizi (Pakhri, Chaerunimah, and R. 2018). Pemberian edukasi gizi membutuhkan media untuk mempermudah responden dalam memahami materi yang diberikan (Lathifa, and Mahmudiono. 2020). Media digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi yaitu berupa media cetak dan media elektronik (Al-Rahmad & Almunadia, 2017). Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah video. Hasil penelitian Menurut Maulana (2009) dalam penelitian (Oktianti et al., 2019) data membuktikan bahwa tingkat pengetahuan dalam kategori baik tentang hipertensi meningkat hingga 85% ketika menggunakan video. (Marhani et al., 2019) Media video merupakan media yang menampilkan gambar dan suara, dan media ini tidak hanya menghasilkan pembelajaran yang efektif dalam waktu yang singkat, melainkan juga membuat apa yang diterima akan lebih lama dan lebih baik tinggal

dalam ingatan. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Media video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media audio visual aids (AVA) atau media yang dapat dilihat dan di dengar. Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu mengetahui penggunaan video hipertensi sebagai media edukasi gizi bagi pasien hipertensi.

## II. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *R & D (Research and Development)*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan uji kelayakan validator ahli media dan validator ahli materi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar validasi ahli media dan lembar validasi ahli materi. Subyek pada penelitian ini antara lain: Ahli Media sebanyak dua orang, Pengajar media dalam institusi pendidikan, Masa kerja minimal 5 tahun, Bersedia terlibat dalam penelitian sebagai ahli media. Ahli Gizi sebagai ahli materi, Ahli gizi yang bertugas pada fasilitas pelayanan kesehatan dan melaksanakan tugas terkait konseling menggunakan media, Masa kerja minimal 5 tahun, Bersedia terlibat dalam penelitian sebagai ahli materi, dan Responden yang mengalami hipertensi yaitu sebanyak delapan orang. Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah cara peneliti dalam mengumpulkan data selama penelitian dengan pembuatan media video hipertensi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar validasi ahli, yang terdiri dari ahli materi dan ahli media, dan lembar untuk responden terhadap media yang dibuat. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji Spearman Rho dengan taraf significant P value  $\alpha=0,05$ .

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Proses perancangan produk yang pertama dilakukan yaitu adalah Penyusunan materi, *Script video*, *Story Board* video dan *Editing* video. Hasil dari tahapan pembuatan video adalah sebagai berikut:

### 1. Penyusunan Materi

Penyusunan materi hipertensi disusun sesuai dengan *script* video yaitu sebagai berikut:

- Slide pertama yaitu judul video
- Slide kedua berisikan tentang pengertian dari hipertensi
- Slide ketiga yaitu tentang penyebab-penyebab dari hipertensi
- Slide keempat berisi tentang gejala-gejala dari hipertensi
- Slide kelima yaitu tentang bagaimana cara mencegah hipertensi
- Slide keenam yaitu tentang pembatasan pemakaian garam perorang
- Slide ketujuh yaitu contoh menu sehari tentang hipertensi

### 2. Pembuatan Script Video

Pembuatan *script* video disusun sesuai dengan durasi video yaitu kurang lebih 3 menit. Dalam *script* video disertai dengan narasi dan dimulai dengan *opening*, penyampaian materi dan *closing*.

### 3. Pembuatan Story Board Video

*Story Board* adalah papan cerita yang tersusun secara rapi dari setiap bagian-bagian cerita dengan gambar sehingga menjadi rangkaian cerita bergambar yang berurutan.



**Gambar 1.** Tampilan media sebelum direvisi



**Gambar 2.** Tampilan media setelah direvisi

### 4. Pembuatan Editing Video

Setelah dilakukan *story board* maka yang selanjutnya dilakukan adalah video diedit menjadi Video Animasi Bergambar dengan menggunakan aplikasi *editing* video *Cap Cut* dengan Format MP4. Berikut Langkah-langkah pembuatan *editing* media:

- Proses Pembuatan video pertama

- Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan judul video
- Setelah menentukan judul maka selanjutnya adalah menentukan materi yang akan dimasukkan ke dalam video. Materi terdiri dari pengertian hipertensi, penyebab-penyebab dari hipertensi, gejala-gejala, cara mencegah hipertensi, dan pembatasan pemakaian garam perorang serta contoh menu sehari tentang hipertensi.
- Setelah menentukan materi selanjutnya adalah menentukan gaya video animasi yang akan dimasukkan ke dalam video. Gaya animasi video didapat dari aplikasi yang dipakai yaitu aplikasi *cap cut*.
- Setelah semuanya sudah ditentukan maka selanjutnya adalah membuat video animasi.
- Setelah video selesai diedit maka video akan ditunjukkan kepada pakar atau ahli media dan ahli materi yang akan menilai kualitas video dari segi media dan materi.

- Proses Pembuatan video kedua setelah mendapat revisi dari ahli media dan ahli materi

- Dari revisi ahli media yang diubah pertama yaitu akan lebih bagus menggunakan *stock shot* materi 2D tau 3D.
- Media usahakan dibuat sendiri
- Dari revisi ahli materi yang diubah yaitu penambahan klarifikasi hipertensi
- Penambahan contoh menu sehari
- Ditambahkan materi yang menyebabkan hipertensi
- Perbanyak kata-kata dibandingkan gambar agar responden lebih memahami materi
- Akan lebih baik video disertai dengan audio atau suara sendiri.

- Proses revisi video yang ketiga

- Yang pertama perubahan pada audio suara, audio menggunakan suara sendiri atau dubbing.
- Bahasa pada materi lebih disederhanakan agar mudah dimengerti responden pada saat dibaca.

## 5. Validasi Produk

### a) Validasi Ahli Materi

Ahli Materi pada penelitian ini yaitu Ibu Erni, AMG yang merupakan Ahli Gizi Puskesmas Waena. Validasi dari Ahli Materi dilakukan satu kali pada tanggal 6 Juli 2021 dengan 10 Indikator penilaian.

**Tabel 1.** Hasil Penilaian Kelayakan Materi  
Oleh Ahli Materi

Ahli Materi	Jumlah skor yang diperoleh	Jumlah skor maksimal	Presentase	Kategori
Ahli gizi	25	50	50%	Cukup baik

Berdasarkan hasil tabel penilaian oleh ahli materi, presentase skor adalah 50% dan masuk dalam kategori cukup baik. Sehingga dapat dilihat dari hasil penilaian Ahli Materi menunjukkan materi pada video layak untuk digunakan.

### b) Validasi Ahli Media

Ahli media pada penelitian ini yaitu, yang pertama Bapak Hersen Setyo Nugroho, S.Sos adalah Kasubag Humas IAIN Fattahul Muluk Papua dan ahli media kedua adalah ibu Dorci Nuburi, S.SiT., MPH yang merupakan Dosen Poltekkes Jayapura Jurusan Gizi. Validasi dari Ahli Media. Dilaksanakan satu kali pada tanggal 6 dan 7 Juli 2021 dengan indikator 10 penilaian.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Kualitas Media  
Oleh Ahli Media

Ahli Media	Jumlah Skor Yang Diperoleh	Jumlah Skor Maksimal	%	Kategori
Ahli media 1	46	50	92	Sangat Baik
Ahli media 2	45	50	90	Sangat Baik
<b>Total</b>	45,5		91	

Berdasarkan hasil tabel penilaian diatas, ada dua penilaian yang diperoleh dari ahli media yaitu penilaian pertama memiliki skor 46 dari 10 item pertanyaan dengan presentase 92% dan penilaian kedua memiliki skor 45 dengan presentase 90% keduanya masuk pada kategori sangat baik. Rata-rata penilaian validasi ahli media yaitu

sebesar 45,5 dengan presentase kelayakan 91% sehingga Media Video Hipertensi sangat layak digunakan dan dapat diujicobakan kepada responden.

## 6. Revisi Produk

### a) Revisi Ahli Materi

Berikut adalah tanggapan dan saran yang diberikan Ahli Materi untuk perbaikan materi agar menjadi lebih baik.

- 1) Ditambahkan klarifikasi hipertensi agar sebagian orang dapat mengetahuinya.
- 2) Pada materi tambahkan contoh menu sehari hipertensi pada video.
- 3) Pada materi tambahkan penyakit yang disebabkan oleh hipertensi
- 4) Pada video jika Cuma gambar agak sulit atau belum dijamin responden dapat memahami materinya.
- 5) Akan lebih baik video disertai dengan audio atau suara.

### b) Revisi Ahli Media

Berikut adalah tanggapan dan saran yang diberikan Ahli Media untuk perbaikan materi agar menjadi lebih baik.

- 1) Akan lebih bagus kalau *stockshot* materi 2D atau 3D.
- 2) Usahakan semua dibuat sendiri.

Proses revisi produk dilakukan *editing* video ulang pada materi-materi yang belum lengkap dan animasi pada video.

## 7. Uji Coba Produk

Uji coba produk media yang telah akan di uji cobakan kepada responden. Uji coba terhadap responden dilakukan kepada masyarakat yang tinggal disekitar rumah yaitu sebanyak 8 orang. Prosedur uji coba yang dilakukan yaitu pembuatan produk dan penilaian kelayakan media dengan mengisi angket penelitian. Berikut adalah tabel penilaian hasil Uji Coba produk kepada Responden.

**Tabel 3.** Hasil Penilaian Uji Coba Produk  
Oleh Responden

Responden	Skor	Skor Maksimal	%	Kategori
Tuan H	47	50	94%	Sangat Baik
Ny. N	37	50	74%	Baik
Af	38	50	76%	Baik

Ar	43	50	86%	Sangat Baik
Ma	37	50	74%	Baik
Na	35	50	70%	Baik
Fi	42	50	84%	Sangat Baik
Nd	34	50	68%	Baik
<b>Total</b>	<b>39,125</b>		<b>78,2%</b>	

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui bahwa pada indikator 1 tentang pesan video hipertensi disajikan dengan menarik mendapatkan presentase kelayakan sebesar 74%, indikator 2 tentang video mudah dipahami mendapatkan presentase kelayakan sebesar 64%, indikator 3 tentang penyampaian materi menarik mendapatkan presentase sebesar 64%, indikator 4 tentang materi pada video mudah dipahami mendapatkan presentase kelayakan sebesar 62%, indikator 5 tentang tulisan mudah dibaca mendapatkan presentase kelayakan sebesar 60%, indikator 6 tentang gerakan tulisan sudah jelas mendapatkan presentase sebesar 56%, indikator 7 tentang gerakan gambar sudah jelas mendapatkan presentase kelayakan sebesar 62%, indikator 8 tentang gambar sudah jelas mendapatkan presentase kelayakan sebesar 60%, indikator 9 tentang komposisi warna menarik mendapatkan presentase kelayakan 50%, indikator 10 tentang media mudah digunakan mendapatkan presentase kelayakan 58%. Jumlah skor total yang diperoleh dari penilaian responden adalah 313 dari 10 kriteria penilaian dan rata-rata penilaian responden yaitu sebesar 39,125 dengan presentase kelayakan sebesar 78,2% maka masuk pada kategori "Baik". Sehingga secara keseluruhan menunjukkan bahwa responden dapat memahami media tersebut.

## B. Pembahasan

Media video audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang merupakan suatu alat perantara guna menyampaikan materi ajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dengan media yang menarik perhatian dan menyenangkan (Arsyad A., 2014). Produk yang telah dibuat kemudian divalidasi oleh beberapa ahli sebelum di uji cobakan kepada responden.

Validasi dilakukan oleh 2 orang ahli yaitu ahli media dan materi.

### 1. Ahli Media

Validator ahli media menilai tentang tampilan media video animasi. Terdapat dua orang validator ahli media yaitu validator 1 dan validator 2 selaku adalah dosen Universitas IAIN Fattahul Muluk Jayapura Papua dan Dosen Poltekkes Jayapura Jurusan Gizi. Validator ahli media memberikan penilaian terhadap produk. Setelah dilakukannya validasi oleh ahli media, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan atau revisi yang sesuai dengan komentar dan saran. Sejalan dengan pendapat (Sukmanasa) validasi oleh ahli media bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik dan saran, agar media yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas baik secara program dan tampilan. Ahli media memberikan komentar atau saran akan lebih bagus kalau stockshot materi 2D atau 3D, usahakan semua dibuat sendiri, dan akan lebih baik video disertai dengan audio atau suara. Setelah mendapatkan saran dari para ahli, maka peneliti melakukan perbaikan media. Hasil yang diperoleh dari validasi media dari kedua ahli yaitu mendapatkan presentase skor kelayakan media sebesar 91% dengan kriteria sangat baik karena sebagian besar tampilan dalam media video sudah memenuhi kriteria media yang baik dan berkualitas. Berdasarkan presentase kelayakan media yang diteliti pada penelitian ini memiliki presentase kelayakan yang lebih tinggi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dan media lebih mudah diterima dan dipahami responden hal tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh (Lee & Owens, 2004).

### 2. Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk mendapatkan data berupa penilaian, saran dan pendapat terhadap kesesuaian materi pembelajaran dalam media yang dikembangkan Tri Mulyani Warastuti. Hasil validasi ahli materi hanya mendapatkan presentase kelayakan media sebesar 50% disebabkan karena masih banyak kekurangan yang terdapat pada materi media tentang penjelasan materi hipertensi terkait klarifikasi hipertensi, penambahan

contoh menu sehari hipertensi, dan penambahan penyakit yang disebabkan oleh hipertensi. sementara itu penelitian sebelumnya.

### 3. Uji Coba Produk Oleh Responden

Setelah tahapan validasi oleh para ahli maka dilakukan uji coba produk yang dilakukan oleh responden. Dan hasil uji coba produk mendapatkan presentase kelayakan sebesar 78,2% dengan kriteria baik. Produk yang dibuat adalah pengembangan media Video Audio Visual dengan tampilan gambar bergerak dengan format video MP4. Materi yang disajikan pada media video yaitu ada enam materi yang terdiri dari: pengertian, penyebab dari hipertensi, gejala, cara pencegahan, dan pembatasan pemakaian garam perorang serta contoh menu sehari tentang hipertensi. Media ini mudah digunakan karena berbentuk *file mp4* sehingga media ini dapat langsung digunakan dengan laptop ataupun *handphone*. Pengembangan media menggunakan bantuan Aplikasi *Cap Cut* yang terdapat dalam *Play Store* atau *App Store* sebagai aplikasi yang mampu mengelola video dan sebagai aplikasi pengelola audio. Hasil dari penilaian diatas dengan penelitian (Marhani et al., 2019), Menurut Sukiman (2012:32) "kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% dengan indera lainnya". Menurut penelitian Andini dkk, video adalah media yang menggabungkan audio, visual dan animasi yang memiliki pesan dan memiliki daya tarik sendiri atau mungkin menjadi pesan persuasif kepada responden (Puspitasari & Sunarsih, 2020).

Adapun media ini memberikan beberapa hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan. Kelebihan produk media video ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan responden terhadap materi yang ditampilkan dalam video, media ini sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, dan dapat memberikan kesan mendalam yang dapat mempengaruhi sikap responden. Adapun kekurangan produk media ini adalah hanya dapat diakses melalui situs aplikasi *youtube* dan memerlukan data paket data atau *Wifi*. Dan pada saat pemutaran video gambar dan suara akan terus berjalan terus.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari Penelitian Pengembangan Media maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Telah dihasilkan sebuah media video dengan tanggapan dua jenis ahli yaitu, ahli media dengan kualitas kelayakan video presentase skor 91% dan ahli materi dengan presentase skor 50%. Maka dari segi media dan materi media video dapat digunakan dan diujicobakan.
2. Berdasarkan kelayakan Hasil uji coba media yang di uji kan kepada responden, maka yang diperoleh dari responden adalah 78,2%, hasil presentase tersebut masuk pada kategori "Baik" sehingga media layak untuk digunakan.

### B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dibuat maka penulis ingin memberikan saran yang erat hubungannya dengan penelitian. Maka penulis menyarankan:

1. Video Dapat di sebar luaskan kepada responden lain sehingga dapat menambah pengetahuan seseorang terumata pada pasien hipertensi
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan produk lebih lanjut dan berinovasi dengan materi-materi yang dikembangkan.
3. Penggunaan media ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan ajar yang akan melakukan penelitian tentang pengembangan media.

## DAFTAR RUJUKAN

- Darung, A., Mei, D. D., & Romadon, V. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Menggunakan Poster Infografis ( Materi Dinamika Atmosfer ) *Development of Geography Learning Media Using Infographic Posters ( Atmospheric Dynamics Material )*. 1(1), 27-41.
- Di, D., & Bogor, K. (2022). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK DIGITAL PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BAGI SISWA KELAS V SEKOLAH Elly Sukmanasa, Tustiyana Windiyani, Lina Novita. September 2017.* <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2138>
- Ismawati, S., & Mustika, D. (2021). *Validitas Media Video Berbasis Animasi Dalam*

- Pembelajaran Tematik. 4(2), 163–174.
- Lip, G. Y. H., & Beevers, D. G. (2007). *Hypertension and vascular risk*. In *ABC of Hypertension*.
- Mahmudah, S., Arini, F. A., Hidup, G., & Makan, P. (2015). Hubungan gaya hidup dan pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia di kelurahan sawangan baru. 7, 43–51.
- Marhani, Aunurrahman, & Umar, S. (2019). Pengembangan Media Video Untuk Perolehan Belajar Konsep Norma-Norma Kehidupan Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/19214>.
- Mathavan, J., Ngurah, G., & Pinatih, I. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan terhadap hipertensi dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas. 8(3), 176–180.  
<https://doi.org/10.1556/ism.v8i3.121>
- Mesin, T., Fauzan, M. A., & Rahdiyanta, D. (2017). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO. 2, 82–88.
- Oktianti, D., Furdianti, N. H., Karminingtyas, S. R., & Kunci, K. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi Obat Dengan Media Video Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Ungaran *The Effectiveness of Using Video as Media to Give Drug Information towards Hypertension Program Studi Farmasi , Universitas Ngudi Waluyo Email: di4n.oktianti@gmail.com*. 02(August), 87–93.
- Pakhri, A., Chaerunnimah, C., & R, R. (2018). Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan dan Kebiasaan Jajan pada Siswa SMP Negeri 35 Makassar. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 77.  
<https://doi.org/10.32382/mgp.v25i1.65>
- Pendidikan, J., Sipil, T., & Online, T. (2020). 3 1,2,3. 9(1).
- Penyakit, P., Rsup, D., Padang, M. D., Sastri, D., Yelly, M., & Sari, O. (2019). *Hubungan Pengetahuan Pasien Hipertensi dengan Clinical Outcome Pasien Hipertensi di*. 134–140.
- Putri, W., Yusuf, P., & Nyoko, Y. O. (2019). Jurnal Kesehatan Primer Website : <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp> *Knowledge and Eating Patterns of Fishermen With Hypertension In The Puskesmas Wulla Waijelu Pengetahuan dan Pola Makan Nelayan terhadap Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja*. 4(1), 23–29.
- Selvia Purba, T., & Gambir, J. (2019). Pemanfaatan Flip Chart Remind Terhadap Pengetahuan Dan Pola Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Perumnas I Pontianak. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(2), 52.  
<https://doi.org/10.30602/pnj.v1i2.287>.
- Sembiring, A. C., Briawan, D., & Baliwati, Y. F. (2015). Metode Skor Konsumsi Pangan Untuk Menilai Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 38(1).  
<https://doi.org/10.22435/pgm.v38i1.4419.31-40>
- Tirtasari, S., & Kodim, N. (2019). *Prevalensi dan karakteristik hipertensi pada usia dewasa muda di Indonesia*. 1(2), 395–402.
- Tirtasari, S., & Kodim, N. (2019). Prevalensi dan karakteristik hipertensi pada usia dewasa muda di Indonesia. 1(2), 395–402.
- Warastuti, T. M., & Maret, U. S. (n.d.). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DENGAN MODEL KONTEKSTUAL UNTUK PEMBELAJARAN EKONOMI*.
- WHO. 2019. “Hypertension.” <https://www.who.int/news-room/fact-sheet/detail/hypertension>. Tanggal Akses 14 Juni 2020